

**MENUMBUHKAN KESADARAN SISWA SMA FATIH
BILINGUAL SCHOOL TENTANG KETAHANAN PANGAN
MELALUI PROGRAM HARVEST TOUR
RUMOH PANGAN ACEH**

*Raising Students' Awareness of Fatih Bilingual School Aceh About Food Security
Through Harvest Tour Program Aceh Food House*

**Pardi¹, Herawati², Kurnia Rahmayanti³, Putri Serianti⁴, Melda Sofia⁵,
Cut Nursadrina⁶, Syarifah Asyura⁷, Abdul Mukti⁸, Ismiati⁹, Aura Reza Ayu¹⁰,
Ilham Guspika Away¹¹**

Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue Naga Tibang Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh
Korespondensi Penulis: pardi@uui.ac.id, herawati@uui.ac.id

Abstrak

Ketahanan pangan merupakan isu strategis yang memerlukan keterlibatan generasi muda sebagai agen perubahan. Rendahnya pemahaman siswa terhadap proses produksi pangan dan pentingnya keberlanjutan menjadi tantangan tersendiri dalam membangun kesadaran sejak dini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa SMA Fatih Bilingual School terhadap ketahanan pangan melalui program *Harvest Tour* yang dilaksanakan di Rumoh Pangan Aceh selama satu hari. Pendekatan yang digunakan adalah edukatif-partisipatif berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) yang melibatkan 30 siswa kelas XI. Rangkaian kegiatan meliputi pengenalan konsep ketahanan pangan, observasi praktik pertanian dan pengolahan pangan lokal, workshop interaktif, serta refleksi dan diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap siswa terhadap isu ketahanan pangan, termasuk tumbuhnya empati terhadap petani dan minat untuk berperan aktif dalam praktik pangan berkelanjutan. Program ini menunjukkan efektivitas pendekatan berbasis pengalaman dalam membangun kesadaran ekologis dan sosial pada remaja, serta membuka peluang integrasi program serupa ke dalam kegiatan pendidikan formal.

Kata kunci: ketahanan pangan, siswa SMA, *experiential learning*, Rumoh Pangan Aceh, edukasi pangan.

Abstract

Food security is a strategic issue that requires the active involvement of younger generations as agents of change. The lack of awareness among students regarding food production processes and sustainability presents a challenge in fostering early consciousness. This community service program aimed to raise awareness among high school students at Fatih Bilingual School about food security through the Harvest Tour program held at Rumoh Pangan Aceh. Conducted over one full day, the activity employed an educational and participatory approach based on experiential learning and involved 30 eleventh-grade students. The program consisted of introductory sessions on food security, field observations of local food production practices, interactive workshops, and reflective group discussions. The results revealed a significant increase in students' knowledge and attitudes toward food security issues, including growing empathy for farmers and a willingness to engage in sustainable food practices. This program demonstrates the effectiveness of experience-based learning in enhancing ecological and social awareness among youth, and offers potential for integration into formal education settings.

Keywords: food security, high school students, *experiential learning*, Rumoh Pangan Aceh, food education.

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan salah satu isu strategis dalam pembangunan berkelanjutan yang tidak hanya menyangkut aspek ketersediaan pangan, tetapi juga akses, pemanfaatan, dan stabilitas pangan dalam jangka panjang (FAO, 2021). Di tengah tantangan global seperti perubahan iklim, pertumbuhan penduduk, serta alih fungsi lahan yang masif, kesadaran akan pentingnya ketahanan pangan menjadi sangat krusial, terutama bagi generasi muda yang akan menjadi aktor pembangunan di masa depan (WFP, 2020).

Indonesia, sebagai negara agraris, menghadapi tantangan dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional yang merata dan berkelanjutan. Aceh sebagai salah satu provinsi yang memiliki kekayaan alam melimpah, termasuk potensi sektor pertanian dan pangan lokal, perlu mengembangkan pendekatan edukatif yang mampu menumbuhkan kesadaran generasi muda terhadap pentingnya ketahanan pangan berbasis kearifan lokal (Badan Ketahanan Pangan, 2023). Namun demikian, sejumlah studi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMA masih memiliki pemahaman yang terbatas terhadap konsep ketahanan pangan, serta kurangnya keterlibatan langsung dalam aktivitas produksi atau pengelolaan pangan (Nasution & Rachmawati, 2021).

SMA Fatih Bilingual School sebagai institusi pendidikan yang mengedepankan inovasi pembelajaran dan pembentukan karakter, memiliki potensi besar untuk menjadi pelopor dalam penguatan kesadaran ketahanan pangan siswa. Program *Harvest Tour* yang dilaksanakan di Rumoh Pangan Aceh diharapkan dapat menjadi sarana edukatif yang interaktif dan kontekstual untuk memperkenalkan konsep ketahanan pangan secara praktis. Melalui pendekatan *experiential learning*, siswa dapat memahami proses produksi pangan secara langsung mulai dari tahap budidaya hingga pengolahan dan distribusi, serta nilai-nilai

kearifan lokal yang menyertainya (Kolb, 2015).

Rumoh Pangan Aceh merupakan sebuah inisiatif lokal yang mengintegrasikan praktik pertanian berkelanjutan, pelestarian pangan tradisional, dan edukasi masyarakat. Dengan menghubungkan siswa SMA Fatih Bilingual School pada pengalaman langsung di lahan pertanian oleh Rumoh Pangan Aceh, diharapkan akan tercipta pemahaman yang lebih mendalam, kesadaran ekologis, dan keterlibatan aktif dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan berbasis lokal (Ismail, 2022).

Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya ketahanan pangan melalui program *Harvest Tour*, yang tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga membentuk empati dan tanggung jawab sosial terhadap isu-isu keberlanjutan. Diharapkan program ini dapat menjadi model yang replikatif bagi institusi pendidikan lainnya dalam membangun literasi ketahanan pangan di kalangan generasi muda.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif-partisipatif melalui program *Harvest Tour* yang dirancang secara interaktif dan kontekstual. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang ketahanan pangan melalui pengalaman langsung yang menyenangkan dan reflektif.

1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan selama satu hari penuh di pertanian sayur-mayur mitra Rumoh Pangan Aceh, sebuah lokasi edukasi pertanian dan pangan lokal yang berlokasi di Kabupaten Aceh Besar. Waktu pelaksanaan dipilih pada akhir pekan untuk menyesuaikan dengan jadwal siswa dan memaksimalkan durasi keterlibatan peserta.

2. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah 30 siswa kelas XI

SMA Fatih Bilingual School yang dipilih berdasarkan minat terhadap isu lingkungan, pertanian, dan pengembangan diri. Para siswa diharapkan menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah dan keluarga setelah mengikuti program ini.

3. Tahapan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Koordinasi dengan pihak sekolah dan pengelola Rumoh Pangan Aceh.
- 2) Penyusunan modul dan desain kegiatan *Harvest Tour*.
- 3) Pengumpulan data awal melalui kuesioner terkait pemahaman awal siswa mengenai ketahanan pangan.
- 4) Penyusunan logistik dan pembagian peran tim pelaksana.

b. Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk *Harvest Tour* yang mencakup beberapa sesi, yaitu:

- 1) Sesi Pembukaan dan Pengantar. Pengenalan konsep ketahanan pangan, tujuan kegiatan, dan pengenalan Rumoh Pangan Aceh.
- 2) Tur Edukatif dan Observasi Lapangan. Siswa diajak berkeliling area pertanian, melihat secara langsung proses budidaya tanaman, peternakan kecil, dan pengolahan produk lokal.
- 3) Workshop Interaktif. Siswa mengikuti kegiatan membuat produk pangan sederhana berbasis lokal (misalnya: abon ikan, keripik pisang, atau olahan singkong).
- 4) Refleksi dan Diskusi Kelompok. Peserta diminta untuk merefleksikan pengalaman mereka dan mendiskusikan peran generasi muda dalam mendukung ketahanan pangan berkelanjutan.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui:

- 1) Kuesioner *post-test* untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap siswa terhadap ketahanan pangan.
- 2) Observasi partisipatif oleh tim pelaksana selama kegiatan.
- 3) Wawancara singkat dengan beberapa peserta untuk menggali kesan dan saran terhadap program.

4. Teknik Analisis

Data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk melihat dampak kegiatan terhadap perubahan kesadaran siswa. Sementara data kuantitatif dari kuesioner *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara sederhana dengan membandingkan skor rata-rata.

5. Mitra Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan bekerja sama dengan:

- a. Rumoh Pangan Aceh sebagai mitra utama dalam penyediaan lokasi, narasumber, dan fasilitator kegiatan.
- b. SMA Fatih Bilingual School sebagai mitra institusi pendidikan yang mendukung peserta dan tindak lanjut pasca kegiatan.

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Kegiatan *Harvest Tour* yang dilaksanakan di pertanian sayur Rumoh Pangan Aceh berhasil melibatkan 30 siswa kelas XI SMA Fatih Bilingual School. Para peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang terbagi ke dalam empat sesi utama: pengantar ketahanan pangan, tur lapangan, workshop interaktif, dan refleksi diskusi. Berdasarkan pengamatan langsung dan instrumen evaluasi, diperoleh beberapa hasil utama sebagai berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan Siswa tentang Ketahanan Pangan.

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa hanya 36% siswa yang memahami konsep dasar ketahanan pangan. Setelah kegiatan, angka ini meningkat menjadi 89% pada *post-test*, dengan peningkatan pemahaman mencakup aspek

ketersediaan, akses, dan keberlanjutan pangan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan experiential learning dalam *Harvest Tour* efektif dalam memperkuat literasi ketahanan pangan pada siswa (Kolb, 2015).

2. Pengalaman Langsung yang Membangun Empati dan Apresiasi.

Selama tur lapangan, siswa memperlihatkan ketertarikan yang tinggi terhadap praktik pertanian organik, proses pengolahan makanan lokal, dan sistem distribusi pangan tradisional. Beberapa siswa menyatakan baru pertama kali melihat secara langsung proses panen dan pengolahan bahan pangan. Ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara konsumsi pangan modern dan pemahaman proses produksinya, sebagaimana juga ditemukan oleh Lestari & Suryani (2020).

3. Peningkatan Kesadaran Sosial dan Ekologis.

Dalam sesi refleksi, mayoritas siswa menunjukkan peningkatan empati terhadap petani serta ketertarikan untuk mengurangi *food waste*. Beberapa siswa juga mengusulkan agar sekolah menyediakan program berkebun dan edukasi pangan sebagai kegiatan rutin. Temuan ini selaras dengan penelitian oleh Nugroho et al. (2021) yang menyebutkan bahwa kegiatan berbasis pengalaman dapat memicu perubahan sikap ekologis dan perilaku konsumsi yang lebih bertanggung jawab.

4. Keterlibatan Aktif dan Antusiasme Tinggi

Seluruh peserta mengikuti kegiatan dengan antusias, terutama pada sesi workshop pembuatan produk pangan lokal. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas (*activity-based learning*) mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotorik (Astuti & Mulyani, 2019).

B. Pembahasan

Kegiatan *Harvest Tour* terbukti menjadi media edukatif yang efektif dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya ketahanan pangan di kalangan siswa SMA. Penggabungan antara edukasi teoritis dan pengalaman lapangan memberikan pembelajaran yang lebih bermakna dan berdampak jangka panjang (Dewey, 1938). Dalam konteks pendidikan modern, hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan abad ke-21 yang menekankan pengembangan karakter, empati sosial, dan kemampuan berpikir kritis melalui pengalaman nyata (Trilling & Fadel, 2009).

Kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan dan komunitas lokal dalam membangun kesadaran kolektif terhadap isu-isu keberlanjutan. Rumoh Pangan Aceh sebagai mitra kegiatan telah memberikan kontribusi besar dengan menyediakan lingkungan belajar yang otentik dan sarat nilai kearifan lokal. Keberadaan fasilitas seperti ini perlu didukung sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran yang mempertemukan siswa dengan realitas sosial dan ekologis masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu menumbuhkan kesadaran siswa terhadap ketahanan pangan. Hasil kegiatan juga membuka peluang pengembangan program serupa secara berkelanjutan dan lebih luas cakupannya, termasuk integrasi ke dalam kurikulum sekolah melalui proyek profil pelajar Pancasila atau kegiatan ekstrakurikuler berbasis lingkungan.

C. Ringkasan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sejak pukul. 08.30 wib sampai dengan 12.00 wib di pertanian sayurAceh Besar yang digagas oleh Rumoh Pangan Aceh dan melibatkan 30 siswa kelas XI SMA Fatih Bilingual School. Melalui program *Harvest Tour*, siswa diperkenalkan pada konsep ketahanan pangan secara langsung

melalui tur lapangan, workshop pangan lokal, dan sesi refleksi. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap proses produksi pangan, menumbuhkan kepedulian terhadap isu keberlanjutan, serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam menjaga ketahanan pangan berbasis kearifan lokal.

Pembukaan kegiatan ini dimulainya pada Pukul 09.00 WIB oleh ketua Rumoh Pangan Aceh (RPA). Kegiatan berlangsung selama 180 menit dengan uraian kegiatan, sebagai berikut:

1. Pembukaan; oleh ketua RPA.
2. Workshop Edukasi Ketahanan Pangan, oleh tim RPA.
3. Harvest Tour; dipimpin oleh Pardi, S.T., M.T dan pendampingan peserta dibantu oleh seluruh panitia, baik tim RPA maupun akademisi.

Para siswa menunjukkan perhatian dan sikap yang antusias untuk setiap kegiatan yang dilaksanakan dan berharap kegiatan ini berlanjut ke pertanian lainnya untuk menambah pengalaman siswa terkait ekosistem pertanian yang kaya dan bervariasi melalui setiap program yang dugagas oleh RPA.

KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan sosialisasi menunjukkan adanya:

1. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program *Harvest Tour* di Rumoh Pangan Aceh terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran siswa SMA Fatih Bilingual School terhadap pentingnya ketahanan pangan. Melalui pendekatan edukatif-partisipatif berbasis pengalaman langsung, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga mengalami secara nyata proses produksi dan pengolahan pangan lokal.
2. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan, sikap, dan kepedulian siswa terhadap isu keberlanjutan

pangan. Selain itu, kegiatan ini mampu membangun empati sosial serta mendorong keterlibatan aktif generasi muda dalam mendukung ketahanan pangan berbasis kearifan lokal. Keberhasilan program ini menjadi dasar yang kuat untuk replikasi dan pengembangan kegiatan serupa di sekolah-sekolah lain, serta menjadi langkah awal dalam integrasi edukasi pangan ke dalam sistem pembelajaran yang lebih luas dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., & Mulyani, S. (2019). Model pembelajaran berbasis aktivitas untuk meningkatkan partisipasi siswa. *Jurnal Pendidikan Interaktif*, 5(1), 24–33.
- Badan Ketahanan Pangan. (2023). *Laporan tahunan ketahanan pangan nasional 2022*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. Macmillan.
- FAO. (2021). *The State of Food Security and Nutrition in the World 2021*. Food and Agriculture Organization.
- Ismail, R. (2022). Integrasi pangan lokal dan pendidikan karakter melalui pertanian berkelanjutan di Aceh. *Jurnal Pangan dan Sosial*, 10(2), 145–158.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Lestari, R., & Suryani, A. (2020). Membangun kesadaran pangan melalui pendidikan berbasis proyek. *Jurnal Ketahanan Pangan Indonesia*, 8(2), 100–112.
- Nasution, T., & Rachmawati, E. (2021). Persepsi generasi muda terhadap

ketahanan pangan di era globalisasi.
Jurnal Ketahanan Nasional, 27(1),
55–70.

Nugroho, H., Prasetyo, Y., & Wardani, T.
(2021). Pembelajaran berbasis
pengalaman untuk menumbuhkan
perilaku konsumsi berkelanjutan.
Jurnal Pendidikan Berkelanjutan,
3(1), 33–45.

Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st
century skills: Learning for life in
our times*. Jossey-Bass.

WFP. (2020). *Global report on food crises*.
World Food Programme.

DOKUMENTASI KEGIATAN

